

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE-A-MATCH TERHADAP MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA SMA NEGERI 4 YOGYAKARTA

Yohanes Don Bosko¹, Nanang Khuzaini²

^{1, 2}Universitas Mercu Buana Yogyakarta, Jl. Jembatan Merah No. 84C, Sleman, Yogyakarta, Indonesia
E-mail: 221410003@student.mercubuana-yogya.ac.id

Article History

Received: 12-04-2026

Revision: 21-04-2026

Accepted: 25-04-2026

Published: 28-04-2026

Abstract. This study investigates the impact of the "Make-a-Match" method on students' interest in mathematics at SMA Negeri 4 Yogyakarta, while assessing whether its effectiveness differs significantly from conventional teaching approaches. The research employed a quantitative methodology with a quasi-experimental, non-equivalent control group design. Data were gathered through a learning interest questionnaire, which was rigorously validated by subject matter experts and confirmed reliable through analysis using Excel and IBM SPSS 25 for Windows. Statistical analysis was performed using paired and independent sample t-tests at a 5% significance level, ensuring all data met the required assumptions for normality and homogeneity. In instances where these assumptions were not met, Wilcoxon and Mann-Whitney tests were utilized as non-parametric alternatives. The findings reveal that the "Make-a-Match" method has a positive and significant influence on students' interest in learning mathematics at SMA Negeri 4 Yogyakarta. While the comparative analysis did not show a statistically significant difference between the "Make-a-Match" and conventional groups, a critical distinction emerged: the "Make-a-Match" method produced a significant improvement in student interest, whereas the conventional method showed no such effect. This indicates that the "Make-a-Match" approach is a more effective strategy for fostering mathematical interest among students compared to traditional teaching methods.

Keywords: Make-a-Match, Learning Interest, Mathematics

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh metode *make-a-match* terhadap minat belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta dan mengetahui signifikansi perbedaan pengaruhnya jika dibandingkan dengan metode konvensional. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi *non-equivalent control group design*. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket minat belajar yang telah dinyatakan valid dan reliabel oleh ahli materi dan berdasarkan uji validitas dan reliabilitas dengan *Excel* dan *IBM SPSS 25 for windows*. Analisis data dilakukan dengan uji *paired sample t-test* dan uji *independent sample t-test* dengan taraf signifikansi 5% dan memenuhi syarat normalitas dan homogenitas. Jika syarat normalitas dan homogenitas tidak terpenuhi, maka analisis data dilakukan menggunakan uji *wilcoxon* dan *mann-withney*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *make-a-match* berpengaruh positif terhadap minat belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta. Namun, uji signifikansi perbedaan pengaruh metode *make-a-match* dan metode konvensional tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan. Akan tetapi, dengan adanya pengaruh penggunaan metode *make-a-match* terhadap minat belajar matematika siswa yang signifikan yang jika dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional yang sama sekali tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan, artinya pengaruh metode *make-a-match* terhadap minat belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta lebih baik dibandingkan dengan metode konvensional.

Kata Kunci: *Make-a-Match*, Minat Belajar, Matematika

How to Cite: Bosko, Y. D., & Khuzaini, N. (2026). Pengaruh Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make-a-Match* terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 7 (2), 3003-3015. <http://doi.org/10.54373/imeij.v7i2.5333>

PENDAHULUAN

Stigma siswa tentang pembelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang rumit merupakan salah satu faktor utama rendahnya minat belajar matematika siswa serta menghambat berbagai kemampuan matematis siswa (Putri et.al., 2019; Zuschaiya, 2024). Bagaimana tidak, bahkan sebelum bergelut dengan pembelajaran matematika, siswa sudah terlebih dahulu melabeli pembelajaran matematika sebagai pembelajaran yang sulit untuk dipelajari. Hal ini tentu saja berdampak pada performa siswa dalam belajar matematika (Boaler, 2016; Sagarduy et al., 2024). Oleh karena itu, untuk mematahkan stigma negatif tentang matematika, maka pembelajaran matematika harus dikemas dengan daya tarik yang berpotensi meningkatkan minat belajar matematika siswa (Keller, 1987). Hal ini karena minat belajar matematika merupakan salah satu faktor timbulnya kemampuan-kemampuan matematis lainnya (Maulina et al., 2022).

Minat merupakan kondisi seseorang merasa tertarik pada suatu objek ataupun kegiatan yang sesuai dengan keinginan atau kebutuhan (Putra et al., 2022; Nurfiati et al., 2020). Sementara belajar merupakan aktivitas koognitif yang menimbulkan perubahan tingkah laku sebagai akibat dari interaksi dengan lingkungan (Samoi & Fanpada, 2021). Minat belajar matematika dapat dipengaruhi oleh kesadaran akan pentingnya matematika dalam kehidupan sehari-hari serta faktor pendukung lainnya seperti pendekatan pembelajaran, fasilitas pembelajaran, guru, teman dan keluarga (Solihah et al., 2022). Karena pendekatan pembelajaran turut mempengaruhi timbulnya minat belajar matematika, maka pemilihan pendekatan pembelajaran matematika harus dilakukan secara tepat. Salah satu pendekatan pembelajaran yang potensial dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa adalah metode pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match* (Purnama & Sylvia, 2022).

Metode pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match* adalah metode pembelajaran yang mengintegrasikan permainan dalam proses pembelajaran (Rosidha, 2020). Metode ini dikembangkan oleh Lorna Curran pada tahun 1994 dengan desain mencocokkan pasangan kartu berisi pertanyaan dan jawaban terkait konsep yang sudah atau sedang dipelajari dalam suasana yang menyenangkan (Maulidawati et al., 2020). Dengan mengintegrasikan permainan dalam proses pembelajaran, sehingga memungkinkan siswa belajar dalam suasana yang aktif dan menyenangkan (Arrahman et al., 2024). Kelebihan metode ini sebagaimana diungkapkan oleh Nur & Kumala (2023) adalah 1) pembelajaran berlangsung menyenangkan, 2) terjalin kerja sama antar siswa yang berlangsung dinamis, dan 3) menumbuhkan sifat gotong royong antar siswa selama pembelajaran. Dengan demikian, maka metode ini dianggap potensial dan menjanjikan dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa.

Potensi metode metode *make-a-match* dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa telah dibuktikan oleh berbagai penelitian terdahulu seperti penelitian dari Hadijah et al., (2022) yang mengkaji pengaruh metode *make-a-match* terhadap minat belajar siswa pada muatan materi PPKn dan penelitian dari Amalia & Khoiruddin, (2023) yang berupaya meningkatkan minat belajar matematika siswa dengan metode *make-a-match*. Temuan dari penelitian-penelitian ini secara konsisten menunjukkan tren positif metode *make-a-match* dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa. Namun, meskipun metode *make-a-match* telah terbukti dapat meningkatkan minat belajar matematika siswa, akan tetapi, pada kenyataannya minat belajar matematika siswa umumnya masih cenderung rendah (Kumening et al., 2023). Selain itu, metode konvensional juga masih menjadi metode yang umum digunakan dalam proses pembelajaran matematika, sehingga pembelajaran berjalan kurang optimal karena siswa kurang dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran (Putra et al., 2022; Annisa et al., 2021).

Temuan-temuan tersebut kemudian diperkuat oleh hasil observasi dan studi pendahuluan yang dilakukan di SMA Negeri 4 Yogyakarta yang menunjukkan bahwa tidak satupun siswa memiliki minat pada kategori tinggi dan 25% siswa memiliki minat belajar pada kategori rendah. Kondisi ini berakar pada penggunaan metode pembelajaran yang kurang variatif dan masih bergantung pada metode konvensional. Menariknya, respon siswa pada penggunaan metode pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran matematika yang menunjukkan bahwa 40,36% siswa merasa sangat berminat, 53,13% merasa berminat dan hanya 6,25% siswa yang merasa tidak berminat.

Kesenjangan antara ekspektasi siswa terhadap pembelajaran kooperatif dan realitas pembelajaran yang masih bergantung pada metode konvensional inilah yang mendasari pentingnya penelitian ini. Oleh karena ini, penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris terkait pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match* terhadap minat belajar matematika siswa di SMA negeri 4 Yogyakarta, serta membandingkan efektivitasnya dengan metode konvensional sebagai solusi atas rendahnya minat belajar matematika di sekolah tersebut.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen kuasi (*quasi-experiment*) tipe *non-equivalent control group design*. Dalam penelitian ini, peneliti akan menguji pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match* dan metode konvensional terhadap minat belajar matematika serta menginvestigasi signifikansi

perbedaan pengaruh keduanya terhadap minat belajar matematika siswa. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 4 Yogyakarta pada bulan Oktober sampai dengan Desember tahun 2025. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* dengan mempertimbangkan kesetaraan rata-rata nilai raport dan guru pengampu mata pelajaran matematikanya sama, sehingga diambil 32 siswa kelas XI F1 sebagai kelas eksperimen dan 32 siswa kelas XI F2 sebagai kelas kontrol. Kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match* sementara kelas kontrol akan menggunakan metode konvensional.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket minat belajar yang telah dinyatakan valid dan reliabel oleh ahli materi maupun melalui uji validitas dan reliabilitas. Penelitian diawali dengan memberikan *pretest* pada kedua kelas untuk mengukur kemampuan awal, dilanjutkan dengan memberikan perlakuan dengan metode pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match* pada kelas eksperimen dan metode konvensional pada kelas kontrol, dan diakhiri dengan memberikan *posttest*. Dengan taraf signifikansi 5% data dianalisis dengan uji *paired sample t-test* dan uji *independent sample t-test* dengan ketentuan harus memenuhi uji prasyarat analisis yakni uji normalitas untuk uji *paired sample t-test* dan uji normalitas dan homogenitas untuk uji *independent sample t-test*. Jika prasyarat analisis tidak terpenuhi, maka pengujian analisis data dapat dilakukan dengan uji *Wilcoxon* dan uji *Mann-Whitney*. Analisis data akan dilakukan dengan berbantuan *software IBM SPSS 25 for Windows*.

Selanjutnya, Dalam uji *paired sample t-test* arah pengaruh perlakuan terhadap minat belajar matematika siswa dapat diamati dari perubahan rata-rata skor minat belajar pada saat *pretest* dan *posttest*. Jika rata-rata skor minat belajar *posttest* > rata-rata skor minat belajar *pretest*, maka pengaruhnya bersifat positif, namun jika sebaliknya maka pengaruhnya bersifat negatif. Hal ini juga berlaku dalam uji *independent sample t-test*, dimana jika rata-rata skor minat belajar kelas eksperimen > rata-rata skor minat belajar kelas kontrol, maka pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match* terhadap minat belajar matematika siswa lebih baik dari pada metode konvensional. Namun, jika sebaliknya, maka pengaruh metode konvensional terhadap minat belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta lebih baik dari pada metode *make-a-match*.

HASIL DAN DISKUSI

Bagian ini akan menyajikan hasil analisis data yang telah dikumpulkan untuk menjawab permasalahan penelitian yakni apakah penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match* berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta serta manakah metode yang pengaruhnya lebih baik antara metode pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match* dan metode konvensional terhadap tingkat minat belajar matematika antara siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta. Analisis data terbagi menjadi dua bagian, yakni uji prasyarat analisis dan uji hipotesis. Berikut adalah hasil analisis data dalam penelitian ini.

Uji Normalitas

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan terhadap data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan data hasil *pretest* dan *posttest* kelas kontrol. Uji ini merupakan prasyarat utama dalam melakukan uji *paired sample t-test* dan uji *independet sample t-test*. Hasil uji normalitas data yang diperoleh dalam penelitian ini akan disajikan dalam tabel 1 berikut.

Tabel 1. *Test of normality*

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pretest Kelas Eksperimen	.123	32	.200*	.936	32	.057
Posttest Kelas Eksperimen	.136	32	.138	.950	32	.141
Pretest Kelas Kontrol	.154	32	.050	.921	32	.022
Posttest Kelas Kontrol	.098	32	.200*	.964	32	.363

Hasil uji normalitas yang disajikan dalam tabet *test of normality* tersebut, menunjukkan bahwa:

- Data *pretest* minat belajar matematika siswa kelas eksperimen terdistribusi normal, hal ini ditunjukkan oleh nilai $sig. Shapiro - Wilk = 0,057 > 0,05$
- Data *posttest* minat belajar matematika siswa kelas eksperimen terdistribusi normal, hal ini ditunjukkan oleh nilai $sig. Shapiro - Wilk = 0,141 > 0,05$
- Data *pretest* minat belajar matematika siswa kelas kontrol tidak terdistribusi normal, hal ini ditunjukkan oleh nilai $sig. Shapiro - Wilk = 0,022 < 0,05$
- Data *posttest* minat belajar matematika siswa kelas kontrol terdistribusi normal, hal ini ditunjukkan oleh nilai $sig. Shapiro - Wilk = 0,363 > 0,05$

Berdasarkan hasil uji normalitas tersebut, maka analisis pengaruh metode *make-a-match* terhadap minat belajar matematika siswa dapat dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* karena pasangan data *pretest* maupun *posttest* minat belajar matematika siswa kelas eksperimen teridistribusi normal. Sementara, analisis pengaruh penggunaan metode konvensional terhadap minat belajar matematika siswa tidak dapat dilakukan dengan

menggunakan uji *paired sample t-test* karena salah satu pasangan data yang dianalisis yakni data *pretest* minat belajar tidak terdistribusi normal, sehingga sebagai alternatif analisis data dapat digunakan uji *Wilcoxon*. Selanjutnya, meskipun data *posttest* minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol keduanya telah memenuhi syarat normal, namun apakah analisis signifikansi perbedaan untuk mengetahui mana dari kedua metode ini yang pengaruhnya lebih baik terhadap minat belajar matematika siswa, masih bergantung pada hasil uji homogenitas berikut.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan terhadap data *posttest* dari kedua kelas yakni kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji homogenitas disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 2. *Test of homogeneity of variance*

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	.930	1	62	.339
	Based on Median	.703	1	62	.405
	Based on Median and with adjusted df	.703	1	61.951	.405
	Based on trimmed mean	.843	1	62	.362

Berdasarkan hasil uji homogenitas yang disajikan dalam tabel *test of homogeneity of variance* tersebut, diperoleh nilai $sig. = 0,362 > 0,05$, artinya data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berasal dari varians yang sama. Selanjutnya, karena data *posttest* dari kelas eksperimen dan kelas kontrol memenuhi syarat normal dan merupakan data yang berasal dari varians yang sama maka analisis signifikansi perbedaan untuk mengetahui mana dari kedua metode ini yang pengaruhnya lebih baik terhadap minat belajar matematika siswa dapat dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t-test*.

Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini terdiri dari uji pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match* terhadap minat belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta, uji pengaruh penggunaan metode konvensional terhadap minat belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta dan uji signifikansi perbedaan pengaruh metode pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match* dan metode konvensional terhadap tingkat minat belajar matematika antara siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta.

Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make-a-Match* terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta

Hasil uji prasyarat analisis yang disajikan pada bagian sebelumnya menunjukkan bahwa pasangan data *pretest* dan *posttest* minat belajar matematika siswa kelas eksperimen keduanya terdistribusi normal, sehingga uji pengaruh metode *make-a-match* terhadap minat belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta dapat dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Adapun hasil uji *paired sample t-test* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 3. Paired samples statistic

		Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1	Pretest Kelas Eksperimen	65.13	32	8.867	1.568
	Posttest Kelas Eksperimen	68.88	32	9.591	1.695

Ditinjau dari rata-rata skor minat belajar matematika siswa pada saat *pretest* dan *posttest* yang disajikan pada tabel *paired samples statistic* tersebut menunjukkan bahwa, secara rata-rata, skor minat belajar matematika siswa pada saat sebelum dan setelah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match* dalam pembelajaran matematika mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan dengan skor minat belajar yang menyentuh angka 65,13 pada saat sebelum menggunakan metode kooperatif tipe *make-a-match*, kemudian setelah siswa mengalami pembelajaran dengan metode kooperatif *make-a-match*, rata-rata skor minat belajar matematika siswa melonjak pada angka 68,88. Namun, meskipun secara rata-rata menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor minat belajar sebagai akibat atau pengaruh penggunaan metode *make-a-match*, akan tetapi untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut bersifat nyata, kita dapat mempertimbangkan nilai signifikansi perbedaan yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4. Paired samples test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Pretest - Posttest	-3.750	9.847	1.741	-7.300	-.200	-	31	.039

Hasil uji *paired sample t-test* yang disajikan dalam tabel *paired samples test* tersebut menunjukkan bahwa nilai $sig. (2 - tailed) = 0,039 < 0,05$, artinya pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match* terhadap minat belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta itu bersifat nyata. Atau dengan kata lain, penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match* berpengaruh terhadap minat belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta. Selanjutnya, karena rata-rata skor minat belajar pada saat *pretest* dan *posttest* yang disajikan dalam tabel *paired samples statistic* sebelumnya mengalami

peningkatan, maka arah pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe make-a-match bersifat positif. Sehingga penggunaan metode make-a-match dapat menjadi rujukan dalam upaya meningkatkan minat belajar matematika siswa baik di SMA Negeri 4 Yogyakarta, maupun disekolah-sekolah lainnya.

Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Koooperatif Tipe Make-a-Match terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta

Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa salah satu pasangan data tidak terdistribusi normal. Hal ini mengisyaratkan bahwa analisis data pengaruh metode konvensional terhadap minat belajar matematika siswa tidak dapat dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test*. Sebagai alternatif, analisis data dapat dilakukan menggunakan uji non-parametrik yakni uji *Wilcoxon*. Adapun hasil uji pengaruh metode konvensional terhadap minat belajar matematika siswa dengan uji *Wilcoxon* adalah sebagai berikut.

Tabel 5. Ranks

		N	Mean Rank	Sum of Ranks
Posttest – Pretest	Negative Ranks	14 ^a	18.04	252.50
	Positive Ranks	18 ^b	15.31	275.50
	Ties	0 ^c		
	Total	32		

Tabel *ranks* di atas menunjukkan bahwa dari 32 siswa kelas kontrol, sebanyak 14 siswa mengalami penurunan skor minat belajar matematika usai mengalami pembelajaran matematika dengan menggunakan metode konvensional sementara skor minat belajar matematika 18 siswa lainnya mengalami peningkatan. Selanjutnya, untuk mengetahui apakah perubahan yang terjadi pertanda bahwa metode konvensional berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta, dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6. Test statistic

	Posttest - Pretest
Z	-.215 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.830

Berdasarkan nilai signifikansi pada uji *Wilcoxon* yang disajikan pada tabel *test statistic* tersebut, diperoleh nilai *sig.* = 0,830 > 0,05, penggunaan metode konvensional tidak berpengaruh secara signifikan terhadap minat belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta. Dengan demikian, dalam upaya meningkatkan minat belajar matematika siswa, adalah lebih jika guru mempertimbangkan metode pembelajaran selain metode pembelajaran konvensional.

Signifikansi Perbedaan Pengaruh Penggunaan Metode Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make-a-Match* dan Metode Konvensional terhadap Minat Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta

Hasil uji prasyarat analisis menunjukkan bahwa data *posttest* kedua kelas kedua-duanya terdistribusi normal dan merupakan data yang berasal dari varian yang sama sehingga analisis signifikansi perbedaan pengaruh metode *make-a-match* dan metode konvensional terhadap minat belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta dapat dilakukan dengan menggunakan uji *independent sample t-test*. Hasil uji *paired sample t-test* disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 7. *Group statistics*

	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Skor	Posttest Kelas Eksperimen	32	68.88	9.591	1.695
	Posttest Kelas Kontrol	32	65.97	8.910	1.575

Ditinjau rata-rata skor minat belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol yang disajikan dalam tabel *group statistics* tersebut dapat diamati bahwa secara rata-rata, terdapat perbedaan pengaruh penggunaan metode *make-a-match* dan metode konvensional terhadap minat belajar matematika siswa, dimana rata-rata skor minat belajar matematika siswa kelas eksperimen yakni yang menggunakan metode *make-a-match* yang menyentuh angka 68,88 lebih dari rata-rata skor minat belajar matematika siswa kelas kontrol yakni yang menggunakan metode konvensional yang hanya menyentuh angka 65.97. Perbedaan rata-rata skor minat belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol merupakan akibat dari perbedaan perlakuan yang diberikan pada kedua kelas tersebut. Pada kelas kontrol, siswa mengalami pembelajaran dengan metode konvensional dimana interaksinya cenderung berlangsung satu arah yang membuat siswa merasa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran, sehingga timbul rasa bosan dan kurang berminat mengikuti pembelajaran matematika (Putra et al., 2022; Annisa et al., 2021).

Sementara itu, pada kelas eksperimen, siswa mengalami pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match* yang mana pada pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif. Melalui kegiatan mencocokkan pasangan kartu, siswa didorong untuk berdiskusi dan berkompetisi secara sehat dalam suasana yang menyenangkan, sehingga memicu timbulnya minat belajar pada siswa. Hal ini sesuai dengan teori dari Arrahman et al., (2024) yang menyebutkan bahwa mengintegrasikan permainan dalam proses pembelajaran, memungkinkan siswa belajar dalam suasana yang aktif dan menyenangkan. Namun, meskipun secara rata-rata menunjukkan adanya perbedaan pengaruh antara metode *make-a-macth* dengan metode konvensional terhadap minat belajar matematika

siswa, akan tetapi perbedaan tersebut masih perlu masih perlu melewati tahap uji signifikansi untuk mengetahui apakah pengaruh tersebut bersifat nyata (signifikan) atau tidak. Hasil uji signifikansi *independent sample t-test* akan disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 8. Independent samples test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Skor	Equal variances assumed	.930	.339	1.256	62	.214	2.906	2.314	-1.720	7.532
	Equal variances not assumed			1.256	61.667	.214	2.906	2.314	-1.720	7.533

Berdasarkan hasil uji *independent sample t-test* yang disajikan dalam tabel *independent samples test* tersebut, diperoleh nilai $sig.(2 - tailed) = 0,214 > 0,05$ artinya meskipun secara rata-rata menunjukkan adanya perbedaan pengaruh penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match* dan metode konvensional terhadap minat belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta namun perbedaan itu tidak nyata. Atau dengan kata lain, tidak terdapat perbedaan pengaruh yang signifikan antara metode pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match* dan metode konvensional terhadap minat belajar matematika siswa SMA negeri 4 Yogyakarta. Dengan demikian, berdasarkan hasil analisis signifikansi perbedaan, tidak satupun dari antara kedua metode tersebut yang pengaruhnya lebih baik dari satu sama lain terhadap minat belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta.

KESIMPULAN

Keseluruhan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match* secara signifikan berpengaruh positif terhadap minat belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan nilai $sig.(2 - tailed) = 0,039 < 0,05$ dan perubahan rata-rata skor minat belajar dari sebelum dan sesudah menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match* sebagai metode pembelajarannya matematika. Perubahan rata-rata skor minat belajar matematika bergerak dari angka 65,13 menjadi 68,88. Sementara itu, penggunaan metode konvensional tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta. Hal ini dibuktikan oleh hasil uji *Wilcoxon* yang menunjukkan bahwa nilai $sig. = 0,830 > 0,05$. Selanjutnya, Hasil uji *independent sample t-test* menunjukkan adanya

perbedaan rata-rata skor minat belajar matematika siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, dimana rata-rata minat belajar matematika siswa kelas eksperimen adalah 68,88 sebagai akibat dari penggunaan metode pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match*, sementara rata-rata minat belajar matematika siswa kelas kontrol adalah 65,97 sebagai akibat dari penggunaan metode konvensional. Akan tetapi, meskipun secara rata-rata menunjukkan adanya perbedaan, namun, perbedaan tersebut tidaklah nyata atau tidak signifikan. Hal ini dibuktikan dengan nilai $sig. (2 - tailed) = 0,214 > 0,05$. Lebih lanjut, meskipun hasil uji signifikansi perbedaan pengaruh metode *make-a-match* dan metode konvensional terhadap minat belajar matematika siswa SMA Negeri 4 Yogyakarta tidak berbeda secara signifikan, akan tetapi peningkatan rata-rata skor minat belajar matematika siswa yang menggunakan metode pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match* yang signifikan setidaknya telah menunjukkan pengaruh positif penggunaan metode ini yang jika dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang sama sekali tidak menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan. Dengan demikian, maka metode pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match* tetap menjadi rujukan yang perlu dipertimbangkan dalam upaya meningkatkan minat belajar matematika siswa baik di SMA Negeri 4 Yogyakarta ataupun di sekolah-sekolah lainnya.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka metode pembelajaran kooperatif tipe *make-a-match* direkomendasikan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa. Selanjutnya, menyadari adanya kekurangan penelitian ini dimana justifikasi minat belajar matematika siswa hanya diukur secara kuantitatif berdasarkan angket minat belajar, sehingga memungkinkan adanya informasi kualitatif yang belum terakomodasi dalam penelitian ini. Dengan demikian, peneliti selanjutnya yang tertarik untuk mengkaji topik yang serupa direkomendasikan untuk menggunakan gabungan metode kuantitatif dan kualitatif guna memperoleh informasi yang komprehensif dan meminimalisir bias penelitian.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih tak terhingga saya sampaikan kepada pihak-pihak yang turut mendukung saya dalam menyelesaikan penelitian ini, kepada SMA Negeri 4 Yogyakarta yang telah mengizinkan saya melakukan penelitian di Lembaga ini, kepada Bapak Nanang Khuzaini, S.Pd.Si., M.Pd yang membimbing saya dalam melakukan penelitian ini, kepada Ibu Naela Faza Fariha, S.Si., M.Sc dan Ibu Dra. Jeanne Ambbarningrum yang telah bersedia menjadi validator instrument penelitian saya, kepada ibu Sri Hastuti, S.Pd yang telah memberikan kelas

asuhannya sebagai sampel penelitian saya, kepada Paldi yang adalah rekan mahasiswa yang telah bersedia menjadi observer keterlaksanaan penelitian saya, dan kepada Siswa/I kelas XI F1 dan kelas XI F2 yang telah berkenan menjadi pasrtisipan dalam penelitian ini. Berkat bantuan anda semua, penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- Amalia, D., & Khoiruddin, M. A. (2023). Increasing Interest in Learning Mathematics with the Make-a-Match Learning Model for Class II Students at Al-Azhar Gampengrejo Islamic Elementary School. *Noumerico Journal of Technology in Mathematics Education*, 1(1), 22–29. <https://doi.org/10.33367/jtme.v1i1.3482>
- Annisa, MZ, Z. A., & Vebrianto, R. (2021). Problematika Pembelajaran Matematika di SD Muhammadiyah Kampa Full Day School. *El-Ibtidaiy: Journal of Primary Education*, 4(1), 95–105.
- Arrahman, T., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Pratiwi, D. A., & Agusta, A. R. (2024). Game Based Learning (GBL) Terintegrasi Teknologi dalam Peningkatan Minat Baca Siswa di SDN Kampung Baru. *Joyful Learning Journal*, 13(4), 83–90. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Boaler, J. (2016). *Mathematical mindsets: Unleashing Students' Potential Through Creative Math, Inspiring Messages and Innovative Teaching* (1st ed). Jossey-Bass.
- Hadijah, S., Nisa, K., & Jiwandono, I. S. (2022). Pengaruh Model Make a Match terhadap Minat Belajar Peserta Didik pada Muatan Materi PPKn Kelas IV SDN 26 Cakranegara Tahun Pelajaran 2021 / 2022. *PEDAGOGIA: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(20), 103–112.
- Keller, J. M. (1987). Development and Use of the ARCS Model of Instructional Design. *Journal of Instructional Development*, 10(3), 2–10.
- Kumening, A. S., Ramadhani, L., & Putranto, S. (2023). Analisis Problematika Pembelajaran Matematika di SMP Swasta Pedesaan. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 133–140. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.825>
- Maulidawati, M., Muhammad, I., Rohantizani, R., & Mursalin, M. (2020). The Implementation of Make a Match Type Cooperative Learning Model to Improve the Mathematical Connection Ability. *International Journal for Educational and Vocational Studies*, 2(11), 952–960. <https://doi.org/10.29103/ijevs.v2i11.3319>
- Maulina, V., Harun, L., & Sutrisno. (2022). Pengaruh Minat Belajar dan Resiliensi Matematis terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa. *Imajiner: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 4(4), 347–354. journal.upgris.ac.id/index.php/imajiner
- Nur, T. Z., & Kumala, F. Z. (2023). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) dengan Teknik Make a Match terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas X. *Juring (Journal for Research in Mathematics Learning)*, 6(1), 011. <https://doi.org/10.24014/juring.v6i1.19423>
- Nurfiati, N., Mandailina, V., Mahsup, M., Syaharuddin, S., & Abdillah, A. (2020). Effect of Make a Match Learning Model on Student Learning Outcomes on Statistical Materials. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.31764/justek.v3i1.3509>
- Purnama, D. C., & Sylvia, I. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas X IPS 3 SMAN 6 Padang. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(3), 198–208. <https://doi.org/10.24036/nara.v1i3.43>

- Putra, T. M., Mudiono, A., & Utama, C. (2022). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri Ngeni 06 Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 3(2), 244–249. ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige
- Putri, B. B., Muslim, A., & Bintaro, T. Y. (2019). Analisis Faktor Rendahnya Minat Belajar Matematika Siswa Kelas V di SD Negeri 4 Gumiwang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 5(2), 68–74. <https://doi.org/10.31949/educatio.v5i2.12>
- Rosidha, A. (2020). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi Melalui Model Pembelajaran Make and Match Berbasis Media Karu Pintar. *Jurnal Paedagogy*, 7(4), 393. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i4.2946>
- Sagarduy, A., Arrieta, N., & Anton, A. (2024). A Bibliometric Study on Mathematics Anxiety in Primary Education. *Education Sciences*, 14(7), 678. <https://doi.org/10.3390/educsci4070678>
- Samoi, F., & Fanpada, N. (2021). Pengaruh Motivasi Belajar Peserta Didik terhadap Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen, di Kelas X MIA I SMA Negeri 1 Abad. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 7(1), 586. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4784644>
- Solihah, A., Yusuf Aditya, D., & Saefullah Kamali, A. (2022). Pengaruh Gaya dan Kemandirian Belajar terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Berajah Journal*, 2(2), 231–240. <https://doi.org/10.47353/bj.v2i2.82>